JURNAL EKONOMI DAN BISNIS WIDYASWARA INDONESIA
E-ISSN 3090-8000
Volume 2; Nomor 4; November 2026; Hal 337-343
Website : https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jebwi

Analisis Profitabilitas Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Megi Tri Putra[1*], Zulsantoni[2], Sastria Nofrita[3]
[*1,2,3]*Akuntansi, STIE Widyaswara Indonesia, Indonesia*
[1*] megitriputra@gmail.com , [2] zulsantoni99@gmail.com , [3] rita10shazah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat, sebaran, dan perubahan profitabilitas perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan terhadap 26 perusahaan atau 78 observasi perusahaan-tahun yang dipilih melalui purposive sampling. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)*. Analisis mencakup rata-rata, median, standar deviasi, rentang interkuartil, nilai minimum-maksimum, arah perubahan antarperusahaan, serta uji *Friedma*n dan ukuran efek *Kendall's W* untuk menilai perubahan berulang pada perusahaan yang sama. Rata-rata *ROA* tahun 2022-2024 masing-masing sebesar 4,11%, 4,08%, dan 4,39%; rata-rata ROE sebesar 5,84%, 5,74%, dan 5,67%; sedangkan rata-rata NPM sebesar 35,08%, 24,95%, dan 23,82%. Median *NPM* yang lebih rendah daripada rata-ratanya menunjukkan pengaruh nilai ekstrem, terutama pada 2022. Uji Friedman menunjukkan tidak terdapat perubahan yang signifikan antartahun pada *ROA* (p=0,625), *ROE* (p=0,769), maupun *NPM* (p=0,816), dengan ukuran efek sangat kecil. Temuan ini menegaskan bahwa persoalan utama sektor bukan perubahan tahunan yang seragam, melainkan kesenjangan profitabilitas antarperusahaan. Implikasinya, penilaian investasi dan evaluasi manajemen perlu menggabungkan ukuran pemusatan, penyebaran, dan karakter model bisnis, bukan hanya mengandalkan rata-rata sektoral.
Kata kunci - Profitabilitas*; Return On Assets; Return On Equity; Net Profit Margin;* Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study analyzes the level, dispersion, and changes in profitability of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022-2024. A descriptive quantitative approach was applied to 26 companies, yielding 78 firm-year observations selected through purposive sampling. Profitability was measured using Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The analysis included mean, median, standard deviation, interquartile range, minimum-maximum values, firm-level direction of change, the Friedman test, and Kendall's W effect size to evaluate repeated changes in the same companies. Average ROA in 2022-2024 was 4.11%, 4.08%, and 4.39%, respectively; average ROE was 5.84%, 5.74%, and 5.67%; while average NPM was 35.08%, 24.95%, and 23.82%. The lower NPM median relative to its mean indicates the influence of extreme observations, particularly in 2022. The Friedman test found no significant interyear changes in ROA (p=0.625), ROE (p=0.769), or NPM (p=0.816), with negligible effect sizes. The findings indicate that the sector's primary issue is not a uniform annual shift but substantial cross-company profitability disparities. Accordingly, investment assessment and managerial evaluation should combine central tendency, dispersion, and business-model characteristics rather than relying solely on sectoral averages.
Keywords *- profitability; Return on Assets; Return on Equity; Net Profit Margin; Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Sektor properti dan real estate memiliki keterkaitan erat dengan penyediaan hunian, pengembangan kawasan, aktivitas konstruksi, pembiayaan perbankan, bahan bangunan, dan penyerapan tenaga kerja. Namun, pemulihan pasar selama 2022-2024 tidak berlangsung secara linear. Survei Harga Properti Residensial Bank Indonesia menunjukkan bahwa penjualan properti residensial primer tumbuh 4,54% secara tahunan pada triwulan IV 2022, meningkat 3,27% pada triwulan IV 2023, kemudian berbalik terkontraksi 15,09% pada triwulan IV 2024. Pada periode yang sama, pertumbuhan harga residensial melambat dari 2,00% menjadi 1,74% dan 1,39%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan harga tidak selalu disertai penguatan volume penjualan, sehingga kemampuan perusahaan menjaga laba berpotensi berbeda antartahun dan antarperusahaan (Bank Indonesia, 2023, 2024, 2025).

Karakter sektor yang padat aset dan berjangka panjang membuat profitabilitas menjadi ukuran yang penting sekaligus kompleks. Pengembang harus menanggung investasi tanah, bangunan, proyek dalam penyelesaian, beban pemasaran, dan biaya pembiayaan sebelum pendapatan sepenuhnya terealisasi. Bank Indonesia juga mencatat bahwa dana internal pengembang tetap mendominasi pembiayaan pembangunan properti residensial, yaitu 72,51% pada akhir 2022, 72,82% pada akhir 2023, dan 74,38% pada akhir 2024. Kondisi ini menegaskan pentingnya produktivitas aset dan modal sendiri dalam menjaga keberlanjutan laba.

Profitabilitas dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga perspektif yang saling melengkapi. Return on Assets (ROA) menggambarkan efisiensi seluruh aset dalam menghasilkan laba; Return on Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham; sedangkan Net Profit Margin (NPM) menilai kemampuan perusahaan mempertahankan laba bersih dari penjualan. Penggunaan ketiga rasio secara bersamaan diperlukan karena perusahaan dapat memiliki margin penjualan tinggi, tetapi tetap menghasilkan ROA rendah apabila basis asetnya sangat besar; sebaliknya, ROE dapat dipengaruhi oleh struktur ekuitas dan pembiayaan (Brigham & Ehrhardt, 2019; Ross et al., 2019).

Kajian terdahulu pada perusahaan properti dan real estate lebih banyak menempatkan profitabilitas sebagai variabel penjelas atau variabel terikat dalam model kausal. Saputra dan Mauludi (2023) menguji hubungan ROA, ROE, dan NPM dengan harga saham melalui EPS pada periode 2019-2021. Satria et al. (2024) menelaah profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan selama 2018-2022, sedangkan Wijaya et al. (2024) menguji likuiditas, perputaran piutang, dan leverage terhadap ROE pada 2019-2023. Studi tersebut memperluas pemahaman mengenai determinan dan konsekuensi profitabilitas, tetapi belum secara khusus memetakan distribusi ROA, ROE, dan NPM pada fase 2022-2024 dengan ukuran statistik yang tahan terhadap nilai ekstrem serta pengujian perubahan pada perusahaan yang sama.

Kesenjangan tersebut penting karena rata-rata sektoral dapat menutupi heterogenitas yang besar. Nilai NPM yang sangat tinggi pada beberapa perusahaan, misalnya, dapat menaikkan rata-rata meskipun mayoritas perusahaan berada jauh di bawahnya. Karena itu, analisis yang hanya menggunakan mean berisiko menghasilkan kesimpulan yang kurang representatif. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pemetaan diagnostik tiga dimensi profitabilitas pada periode pascapandemi dengan menggabungkan mean, median, standar deviasi, rentang interkuartil, nilai ekstrem, arah perubahan perusahaan, serta uji Friedman dan Kendall's W. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji sebab-akibat, tetapi untuk membedakan fluktuasi agregat dari perubahan yang benar-benar konsisten pada perusahaan sampel.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian adalah: (1) menggambarkan tingkat dan sebaran ROA, ROE, dan NPM perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia selama 2022-2024; (2) menguji apakah terdapat perubahan profitabilitas yang sistematis pada perusahaan yang sama; dan (3) menjelaskan implikasi temuan bagi investor, manajemen, dan penelitian selanjutnya. Kontribusi penelitian terletak pada penyajian bukti yang lebih hati-hati: perubahan rata-rata tidak langsung ditafsirkan sebagai perubahan sektoral apabila tidak didukung oleh distribusi data dan pengujian berulang.

METODE

adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2022-2024. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 91 perusahaan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling

dengan kriteria: (1) terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses; dan (3) menyediakan data laba bersih setelah pajak, total aset, total ekuitas, dan penjualan bersih secara lengkap. Perusahaan yang mencatat laba negatif tetap dipertahankan agar distribusi profitabilitas tidak mengalami bias seleksi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 26 perusahaan atau 78 observasi perusahaan-tahun.

Tabel 1.
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan properti dan real estate dalam populasi	91
2	Perusahaan yang tidak memenuhi satu atau lebih kriteria penelitian	65
3	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	26

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Profitabilitas diukur menggunakan ROA, ROE, dan NPM. ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset; ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas; dan NPM dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Seluruh rasio dinyatakan dalam persen.

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan
ROA	Kemampuan aset menghasilkan laba	Laba bersih setelah pajak / total aset × 100%	Persen
ROE	Kemampuan ekuitas menghasilkan laba	Laba bersih setelah pajak / total ekuitas × 100%	Persen
NPM	Kemampuan penjualan menghasilkan laba bersih	Laba bersih setelah pajak / penjualan bersih × 100%	Persen

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Analisis dilakukan dalam empat tahap. Pertama, dihitung statistik pemusatan dan penyebaran berupa mean, median, standar deviasi, rentang interkuartil (IQR), minimum, dan maksimum. Median dan IQR digunakan untuk melengkapi mean dan standar deviasi karena data mengandung nilai ekstrem. Kedua, dihitung jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan antartahun. Ketiga, perubahan ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan yang sama diuji menggunakan uji Friedman, yaitu uji nonparametrik untuk tiga pengukuran berulang. Pemilihan uji ini mempertimbangkan bentuk distribusi yang tidak normal pada beberapa tahun dan keberadaan outlier. Keempat, kekuatan perubahan diukur dengan Kendall's W menggunakan rumus $W=\chi^2/[N(k-1)]$. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Apabila $p>0,05$, perubahan angka antartahun ditafsirkan sebagai fluktuasi yang belum cukup konsisten pada seluruh perusahaan, bukan sebagai perubahan sistematis sektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Distribusi Profitabilitas

Sampel terdiri atas 26 perusahaan dengan karakter usaha yang beragam, meliputi pengembang hunian, kawasan industri, properti komersial, pergudangan, serta perusahaan dengan pendapatan berulang dari sewa. Heterogenitas model bisnis ini penting karena pola pengakuan pendapatan, kebutuhan aset, struktur biaya, dan risiko pembiayaan tidak sama. Oleh sebab itu, hasil sektoral perlu dibaca bersama ukuran penyebaran dan nilai ekstrem.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Robust ROA, ROE, dan NPM Tahun 2022-2024

Rasio	Tahun	Mean	Median	SD	IQR	Minimum	Maksimum
ROA	2022	4,11	3,70	3,71	2,90	-0,50	18,40
ROA	2023	4,08	2,85	3,97	4,13	0,10	18,00
ROA	2024	4,39	4,25	4,06	4,93	-2,50	16,20

Rasio	Tahun	Mean	Median	SD	IQR	Minimum	Maksimum
ROE	2022	5,84	5,50	4,50	5,23	-1,00	21,30
ROE	2023	5,74	5,15	4,70	6,02	0,10	20,60
ROE	2024	5,67	6,80	5,72	7,00	-10,70	18,50
NPM	2022	35,08	24,50	58,84	19,60	-2,30	313,10
NPM	2023	24,95	20,50	19,25	25,87	0,70	70,30
NPM	2024	23,82	22,00	31,50	25,75	-80,80	79,80

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Tabel 3 memperlihatkan tiga temuan utama. Pertama, rata-rata ROA relatif stabil di sekitar 4%, tetapi median turun pada 2023 dan meningkat menjadi 4,25% pada 2024. Kedua, rata-rata ROE menurun tipis, sedangkan median ROE justru meningkat menjadi 6,80% pada 2024. Perbedaan arah antara mean dan median terjadi karena nilai negatif yang besar pada sebagian kecil perusahaan menekan rata-rata. Ketiga, NPM memiliki ketimpangan paling tinggi. Pada 2022, mean NPM sebesar 35,08% jauh di atas median 24,50% dan standar deviasinya mencapai 58,84%, terutama dipengaruhi nilai maksimum 313,10%. Dengan demikian, penurunan rata-rata NPM tidak boleh dibaca tanpa memperhatikan median dan rentang data.

Tabel 4.
Hasil Uji Perubahan Profitabilitas Tahun 2022-2024

Rasio	χ^2 Friedman	df	p-value	Kendall's W	Efek	Keputusan
ROA	0,941	2	0,625	0,018	Sangat kecil	Tidak signifikan
ROE	0,524	2	0,769	0,010	Sangat kecil	Tidak signifikan
NPM	0,408	2	0,816	0,008	Sangat kecil	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Uji Friedman menunjukkan bahwa perubahan ROA, ROE, dan NPM selama 2022-2024 tidak signifikan. Nilai Kendall's W yang mendekati nol juga menunjukkan bahwa tahun pengamatan hanya menjelaskan bagian yang sangat kecil dari perubahan peringkat profitabilitas. Temuan ini mengoreksi pembacaan yang semata-mata bertumpu pada tren rata-rata. Walaupun mean NPM turun cukup tajam, penurunan tersebut tidak terjadi secara seragam pada seluruh perusahaan. Antara 2023 dan 2024, sebanyak 15 perusahaan mengalami kenaikan ROA dan 11 mengalami penurunan; pola yang sama terjadi pada ROE. Untuk NPM, 11 perusahaan meningkat dan 15 menurun. Artinya, variasi antarperusahaan lebih dominan daripada pola waktu bersama.

Tabel 5.
Perusahaan dengan Rasio Tertinggi dan Terendah Tahun 2024

Rasio	Kategori	Kode Perusahaan dan Nilai (%)
ROA	Tertinggi	DMAS (16,20); MKPI (11,00); RDTX (8,40)
ROA	Terendah	PURI (-2,50); ATAP (-2,00); HOMI (0,20)
ROE	Tertinggi	DMAS (18,50); MKPI (13,40); JRPT (11,20)
ROE	Terendah	PURI (-10,70); ATAP (-2,70); HOMI (0,40)
NPM	Tertinggi	INDO (79,80); PLIN (72,00); DMAS (65,60)
NPM	Terendah	PURI (-80,80); ATAP (-14,90); HOMI (1,50)

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Pembahasan Return on Assets (ROA)

Rata-rata ROA meningkat dari 4,08% pada 2023 menjadi 4,39% pada 2024, sedangkan median meningkat lebih kuat dari 2,85% menjadi 4,25%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan 2024 tidak hanya berasal dari perusahaan dengan ROA tertinggi. Namun, uji Friedman menegaskan bahwa perubahan tersebut belum cukup konsisten untuk dianggap sebagai peningkatan sistematis pada seluruh sampel. DMAS, MKPI, dan RDTX menunjukkan produktivitas aset yang relatif tinggi, sedangkan PURI dan ATAP

mencatat ROA negatif. Pada perusahaan properti, perbedaan ini dapat berkaitan dengan komposisi aset produktif, kecepatan monetisasi persediaan lahan dan bangunan, pendapatan berulang, serta beban proyek yang belum menghasilkan kas.

Hasil tersebut sejalan dengan literatur yang menempatkan perputaran aset, leverage, dan efisiensi operasi sebagai faktor penting bagi ROA. Penelitian pada perusahaan properti juga menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak selalu menghasilkan dampak yang seragam karena perbedaan struktur perusahaan dan periode observasi (Budi & Yuniarta, 2023; Wijaya et al., 2024). Namun, penelitian ini tidak menguji determinan tersebut secara kausal. Kontribusinya adalah menunjukkan lokasi masalah: efisiensi aset yang rendah terkonsentrasi pada perusahaan tertentu, bukan kemerosotan bersama seluruh sektor.

Pembahasan Return on Equity (ROE)

Mean ROE menurun dari 5,84% pada 2022 menjadi 5,67% pada 2024, tetapi median 2024 meningkat menjadi 6,80%. Divergensi ini mengindikasikan bahwa nilai negatif yang besar, terutama ROE PURI sebesar -10,70%, menekan rata-rata. IQR ROE juga melebar dari 5,23 pada 2022 menjadi 7,00 pada 2024, sehingga kesenjangan pengembalian modal antarperusahaan meningkat. DMAS, MKPI, dan JRPT mampu menghasilkan ROE dua digit, sedangkan sebagian perusahaan belum memperoleh pengembalian yang memadai dari ekuitasnya.

Temuan ini relevan dengan karakter pembiayaan sektor properti. Dominasi dana internal pengembang yang meningkat hingga 74,38% pada akhir 2024 membuat efektivitas penggunaan ekuitas menjadi semakin penting. Akan tetapi, besarnya ekuitas tidak otomatis menghasilkan ROE tinggi apabila proyek memiliki siklus panjang, penjualan tertunda, atau margin tertekan. Studi Wijaya et al. (2024) menemukan leverage berhubungan negatif signifikan dengan ROE pada sampelnya, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang bergantung pada struktur modal dan periode analisis. Oleh karena itu, investor perlu membaca ROE bersama ROA, NPM, leverage, dan kualitas pendapatan.

Pembahasan Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang paling mudah menimbulkan kesimpulan keliru apabila hanya dianalisis dengan rata-rata. Penurunan mean dari 35,08% menjadi 23,82% tampak besar, tetapi median hanya turun dari 24,50% menjadi 22,00%. Perbedaan ini terutama disebabkan NPM INDO sebesar 313,10% pada 2022 dan NPM PURI sebesar -80,80% pada 2024. Nilai sangat tinggi dapat muncul ketika laba bersih ditopang pendapatan nonoperasional atau penjualan bersih relatif kecil, sedangkan nilai negatif mencerminkan kerugian setelah beban operasi, keuangan, dan pajak.

Secara kontekstual, pelemahan mean NPM pada 2024 konsisten secara arah dengan kontraksi penjualan properti residensial primer sebesar 15,09% menurut Bank Indonesia. Namun, hubungan tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai sebab-akibat karena data penelitian mencakup perusahaan dengan model bisnis yang lebih luas daripada pasar residensial primer dan tidak memasukkan variabel makro ke dalam pengujian. Hasil uji Friedman yang tidak signifikan juga menunjukkan bahwa tekanan margin tidak dialami secara seragam. Karena itu, analisis NPM harus menelusuri sumber laba, pendapatan berulang, keuntungan investasi, beban bunga, dan pengakuan pendapatan masing-masing perusahaan.

Implikasi Penelitian

Tabel 6.
Implikasi Temuan bagi Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan	Implikasi Utama	Tindakan yang Disarankan
Investor	Rata-rata sektor tidak mewakili seluruh perusahaan	Gunakan median, penyebaran, dan tren perusahaan; telaah ROA, ROE, NPM bersama leverage dan kualitas arus kas
Manajemen	Kesenjangan profitabilitas terutama bersifat antarperusahaan	Percepat monetisasi aset, prioritaskan proyek produktif, kendalikan biaya dan beban keuangan, serta perkuat pendapatan berulang
Akademisi	Fluktuasi waktu tidak signifikan, tetapi heterogenitas tinggi	Uji determinan profitabilitas dengan data panel dan efek perusahaan; pisahkan model bisnis residensial, komersial, kawasan industri, dan pendapatan sewa

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Bagi investor, temuan utama penelitian adalah perlunya menghindari keputusan yang hanya didasarkan pada angka rata-rata industri. Perusahaan dengan NPM tinggi belum tentu memiliki ROA atau ROE tinggi, dan perusahaan dengan aset besar belum tentu produktif. Bagi manajemen, fokus perbaikan harus disesuaikan dengan sumber kelemahan: ROA rendah menuntut optimalisasi aset, ROE rendah menuntut produktivitas modal dan struktur pembiayaan yang lebih baik, sedangkan NPM rendah menuntut pengendalian biaya dan kualitas pendapatan. Bagi akademisi, hasil ini memberikan dasar empiris untuk membangun model kausal yang lebih tepat sasaran, terutama dengan memasukkan leverage, likuiditas, perputaran aset, pertumbuhan penjualan, biaya bunga, dan jenis model bisnis.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode observasi hanya tiga tahun sehingga belum menangkap satu siklus properti penuh. Kedua, rasio dihitung dari laporan tahunan dan belum memisahkan laba operasi dari pendapatan atau keuntungan nonoperasional, sehingga NPM ekstrem memerlukan penelusuran catatan laporan keuangan. Ketiga, penelitian bersifat diagnostik dan tidak menguji faktor penyebab secara statistik. Keempat, perusahaan sampel memiliki model bisnis yang heterogen, sehingga generalisasi sektoral harus dilakukan secara hati-hati.

KESIMPULAN

Profitabilitas 26 perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia selama 2022-2024 menunjukkan heterogenitas yang tinggi. Rata-rata ROA relatif stabil pada kisaran 4%, rata-rata ROE menurun tipis pada kisaran 5-6%, dan rata-rata NPM turun dari 35,08% menjadi 23,82%. Namun, perbedaan antara mean dan median terutama pada NPM menunjukkan bahwa nilai ekstrem memengaruhi gambaran agregat.

Uji Friedman menghasilkan p-value di atas 0,05 untuk ROA, ROE, dan NPM, dengan Kendall's W sangat kecil. Dengan demikian, perubahan selama tiga tahun belum dapat dinyatakan sebagai pergeseran profitabilitas yang sistematis pada perusahaan yang sama. Kontribusi utama penelitian adalah menunjukkan bahwa persoalan sektor lebih tepat dipahami sebagai kesenjangan kinerja antarperusahaan daripada tren tahunan yang seragam.

Bagi investor, evaluasi sebaiknya menggabungkan mean, median, penyebaran, nilai ekstrem, arus kas, dan karakter model bisnis. Bagi manajemen, rekomendasi diarahkan pada optimalisasi aset yang belum produktif, percepatan penyelesaian dan penjualan proyek, pengendalian beban keuangan, serta penguatan pendapatan berulang. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan model data panel untuk menguji pengaruh leverage, likuiditas, perputaran aset, pertumbuhan penjualan, suku bunga, dan struktur pendapatan terhadap profitabilitas, disertai analisis terpisah berdasarkan jenis usaha properti.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2023). Survei Harga Properti Residensial Triwulan IV 2022: Harga properti residensial terus meningkat. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_253923.aspx

Bank Indonesia. (2024). Survei Harga Properti Residensial Triwulan IV 2023: Harga properti residensial meningkat. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp__263224.aspx

Bank Indonesia. (2025). Survei Harga Properti Residensial Triwulan IV 2024: Harga properti residensial tumbuh terbatas. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_273125.aspx

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2019). Financial management: Theory & practice (15th ed.). Cengage Learning.

Budi, & Yuniarta, G. A. (2023). Analisis fundamental terhadap return saham perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Profesi, 14(1), 83-93. https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.49935

Conover, W. J. (1999). Practical nonparametric statistics (3rd ed.). John Wiley & Sons.

Gitman, L. J. (2019). Principles of managerial finance (15th ed.). Pearson.

Husna, N., Nazariah, & Ramjizah. (2024). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai nilai perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI. Jurnal Ekobismen, 4(1), 36-51. https://doi.org/10.47647/jeko.v4i1.1718

Putri, M., Fakhruddin, I., & Firdaus. (2023). Apakah dewan komisaris dan dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan property dan real estate Indonesia? Finansha: Journal of Sharia Financial Management, 4(1), 18-33. https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.24072

Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, J. (2019). Corporate finance (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Saputra, D. W., & Mauludi, A. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan sektor property and real estate dengan EPS sebagai variabel intervening periode 2019-2021. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(1), 405-427. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.414

Sari, D., Mulyati, Y., & Purnamasari, D. (2023). Increasing company value: The role of profitability and capital structure and tax avoidance as mediation. JASA (Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), 7(2), 381-388. https://doi.org/10.36555/jasa.v7i2.2335

Satria, S., Ramli, A., & Amin, A. M. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Jurnal Manajemen, 4(2). https://doi.org/10.26858/jm.v4i2.61013

Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas: Studi pada PT Erajaya Swasembada periode 2018-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 7(2), 189-206. https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692

Wijaya, A. R., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2024). Pengaruh current ratio, account receivable turnover dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan properti tahun 2019-2023. YUME: Journal of Management, 7(3). https://doi.org/10.37531/yum.v7i3.7255